

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi salah satu tempat bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menjadikan individu menjadi manusia yang berguna dengan potensi yang dimilikinya bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Keberhasilan suatu negara juga dapat terlihat dari keberhasilan pendidikan yang berjalan di negara tersebut. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, manusia Indonesia harus menjadi manusia yang berilmu. Ilmu diperoleh melalui belajar, baik dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

¹ <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diunduh pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 16:16 PM

Dengan belajar manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan serta mampu untuk menghadapi perkembangan jaman yang terus berkembang. Sekolah dasar bertugas untuk membentuk konsep berpikir peserta didik sehingga mampu untuk berpikir kritis dan mengembangkan kreatifitas dengan potensi yang dimilikinya untuk dapat memecahkan setiap permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar sebagai penyelenggara pendidikan tentunya dilengkapi dengan kurikulum yang didalamnya terdapat mata pelajaran yang di ajarkan di SD. Pada kurikulum saat ini yang digunakan adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum tersebut muatan pembelajarannya ter-*intergreted* menjadi satu kesatuan pembelajaran yang terpadu, namun masih dapat dibedakan mata pelajarannya.

Salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam satu buku Tema adalah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat dengan lingkungannya. Kehidupan lingkungan sosial masyarakat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang di dalamnya dengan segala permasalahan yang terjadi. Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial mempunyai tujuan penting untuk peserta didik Hermanto menjelaskan dalam jurnalnya tujuan IPS untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial, memiliki sikap mental positif, terampil mengatasi masalah yang terjadi, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat, untuk itu IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan

suatu pendekatan Interdisipliner.² Pendekatan yang dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang yang relevan secara terpadu.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di dalamnya terdapat beberapa muatan pembelajaran sejarah, geografi, ekonomi, hukum, dan sosiologi. Materi mata pelajaran IPS sangat luas dan abstrak yang harus dipahami oleh peserta didik. Ada indikasi bahwa mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi peserta didik dan memberatkan karena peserta didik harus memahami muatan pembelajaran yang terdapat di dalam pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS juga seringkali membuat peserta didik merasa bosan dan kesulitan dalam mempelajarinya, sehingga banyak peserta didik yang tidak memahami isi dari pembelajaran tersebut. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran IPS lebih menekankan pada membaca dan penghapalan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Ulujami 06 pagi Jakarta Selatan kenyataan lain menunjukkan, IPS sebagai mata pelajaran yang kurang diminati para peserta didik. Materi pelajaran IPS sangat luas dan bersifat abstrak yang harus diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran IPS seharusnya diajarkan dengan metode yang menarik yang mampu meningkatkan daya tarik dan keaktifan peserta didik ketika

² Hermanto, 2009, Landasan Filsafat Ilmu Pendidikan Sosial, *Jurnal Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UPI*, 1(1), h.1

sedang dalam proses pembelajaran. Fakta lainnya menunjukkan kelemahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketidaksukaan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS cenderung oleh kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode dan pendekatan. Penyajian materi oleh guru yang monoton, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan kurang mengaktifkan komunikasi dua arah terhadap peserta didiknya. Pada akhirnya peserta didik merasa cepat bosan dan mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Guru juga bertugas untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara memberikan stimulus kepada para peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan sebagai stimulus. Keaktifan peserta didik di dalam kelas sangat berpengaruh dalam pembentukan generasi yang kreatif, cerdas, dan mampu memecahkan masalah yang didapatnya yang berguna untuk dirinya maupun lingkungan sekitar. Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak hanya dari guru dan peserta didik saja melainkan ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik seperti kesulitan membaca, kesulitan belajar, kesulitan dalam mengerjakan tugas karena tidak paham dengan materi yang guru sampaikan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang biasanya berasal dari lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan

peserta didik yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan terutama perkembangan sosialnya. Faktor lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik terutama dalam masalah perkembangan sosialnya.

Hal ini juga terlihat pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS yang didapatkan pada saat Penilaian Tengah Semester 1 (PTS 1) tahun pembelajaran 2018/2019 kelas IV tergolong rendah yaitu nilai rata-rata ulangan harian, ulangan tengah semester sebanyak 53% nya masih dibawah KKM, nilai KKM mata pelajaran IPS sendiri di SDN Ulujami 06 Pagi Jakarta Selatan adalah 60, dan hanya 16 peserta didik dari 30 peserta didik yang mampu memenuhi KKM.³

Setiap guru menginginkan peserta didiknya mendapatkan hasil pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun penilaiannya tidak hanya mementingkan hasil akhir berupa angka saja tetapi juga prosesnya untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mendapatkan hasil penilaian yang baik dibutuhkan proses yang baik pula. Proses yang dimaksud tentunya berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas. Dengan metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar diharapkan peserta didik dapat mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Peserta didik juga diharapkan bukan hanya memahami isi materi

³ *Data Sekolah Hasil Penilaian Tengah Semester 1 SDN Ulujami 06 Pagi 2018-2019, (Hasil pengamatan peneliti)*

pelajarannya saja namun dapat meningkatkan keaktifan dikelas, dengan cara mengemukakan pendapat dan berani untuk bertanya pada guru. Tujuannya tersebut untuk mendapatkan proses pembelajaran yang baik dan hasil belajar yang baik.

Apabila pendekatan yang digunakan oleh seorang guru kurang tepat dalam mengajar maka peserta didik akan sulit mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Hal tersebut dapat mengakibatkan nilai hasil belajar peserta didik banyak yang remedial karena tidak sesuai dengan KKM. Pada pengamatan peneliti di SDN Ulujami 06 Pagi Jakarta Selatan minat membaca peserta didik dalam pembelajaran IPS pun masih sangat rendah, jika peserta didik malas membaca, maka mereka tidak dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Masalah lain yang terjadi di dalam kelas peserta didik merasa takut salah dan kurang percaya diri atas pertanyaan dan pendapat yang di ajukannya.

Pada pelajaran IPS peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan yang guru berikan, metode seperti itulah yang dapat memunculkan kebosanan dalam diri peserta didik. Guru juga dalam hal ini kurang memberikan stimulus kepada para peserta didiknya untuk mengembangkan pola pikir para peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran.

Peserta didik juga kurang mengembangkan rasa ingin tahu tentang informasi atau kejadian-kejadian yang sedang terjadi di lingkungannya, serta sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara pelajaran IPS dengan keadaan lingkungan masyarakat. Serta peserta didik menganggap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Mata Pelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas IV, untuk itu perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi yang dilakukan tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menjadikan pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang menyenangkan, serta pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mencapai hasil tujuan tersebut adalah model pembelajaran PQ4R yang dicetuskan oleh Thomas dan Robinson yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*.⁴

Model pembelajaran PQ4R adalah strategi elaborasi yang paling banyak terkenal untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat materi yang dibaca dan dipelajarinya. Model PQ4R tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui kegiatan membaca secara aktif dan sistematis. Metode PQ4R merupakan

⁴ Husnul Basriyah, 2014, Efektivitas Model Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Pada Pelajaran Kewirausahaan kelas X SMA, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(11), h.9

metode yang digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar di dalam kelas.⁵ Model PQ4R dapat membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan keterampilan membaca setiap peserta didik akan mendapatkan wawasan baru dari buku bacaan yang mereka baca. Dengan menerapkan model PQ4R, diharapkan dapat diciptakan suatu proses pembelajaran yang mengajarkan peserta didiknya untuk belajar dengan mengingat informasi dari suatu bahan bacaan dan dapat membantu guru untuk mengaktifkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan tersebut, peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai salah satu upaya untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* (PQ4R). Dengan penelitian tindakan melalui model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* (PQ4R) diharapkan dapat memberikan inovasi dalam melaksanakan tujuan program pembelajaran IPS khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV di SDN Ulujami 06 Pagi Jakarta Selatan.

⁵ Yuli Heltiza, 2017, Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Pekanbaru (Studi Eksperimen Kuarsi), *Jurnal Mahasiswa Online FKIP UNRI*, 4(1), h.4

B. Identifikasi Area dan Fokus penelitian

1. Identifikasi Area Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diketahui dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SDN Ulujami 06 Pagi Jakarta Selatan banyak dijumpai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Adapun identifikasi area penelitian yang dapat diidentifikasi diantaranya: (1) Peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran; (2) Minat membaca buku pelajaran pada peserta didik rendah; (3) Pembelajaran yang dilakukan secara monoton oleh guru; (4) Guru dalam proses pembelajaran belum menerapkan metode yang tepat, untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar IPS; (5) Penerapan Model pembelajaran PQ4R yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan Identifikasi dan fokus penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada: Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” dan pembelajaran ketiga dengan pengaruh Model Pembelajaran *Preview, Question,*

Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas IV Sekolah Dasar Ulujami 06 Pagi Jakarta Selatan .

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Model Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* (PQ4R) dapat meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ulujami 06? ; (2) Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ulujami 06 Pagi Jakarta Selatan dapat meningkat menggunakan model Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* (PQ4R)?

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi ilmiah bagi para pembaca, serta dapat dijadikan khasanah keilmuan sebagai kajian teoritis dalam bidang pendidikan Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan Kepala Sekolah untuk memotivasi para guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar peserta didik.

b. Guru

Sebagai alternatif baru yang dapat diterapkan pendidik dalam pengembangan mutu pembelajaran IPS, untuk memberikan variasi terhadap pendidik agar nantinya dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

